

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* TIPE *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI POKOK TRANSFORMASI ENERGI DI SEKITAR KITA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 111 PIDOLI DOLOK

Siti Fatimah¹⁾, Umrina Rica²⁾, Ali Yusron³⁾

^{1,2,3)} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

e-mail Correspondent: sitifatimah93157@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords: *Card Sort, Classroom Action Research, Learning Outcomes*

This study aims to improve students' learning outcomes through the implementation of the Active Learning model with the Card Sort type on the topic of energy transformation around us. This classroom action research was conducted in Grade IV of SD Negeri 111 Pidoli Dolok, involving 22 students (11 boys and 11 girls) over two cycles, each consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected using observation sheets and learning outcome tests. The results showed an improvement in teacher activity from 85% (good) in the first cycle to 97% (very good) in the second cycle. Student activity also increased from 62% (low) to 95% (very good), with an average improvement of 33%. Students' learning outcomes improved from 66.81% in the first cycle to 82.27% in the second cycle. Therefore, the implementation of the Active Learning model with the Card Sort type is effective in enhancing students' learning outcomes on the topic of energy transformation.

Kata kunci: Card Sort, Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort* pada materi transformasi energi di sekitar kita. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 111 Pidoli Dolok dengan jumlah 22 siswa (11 laki-laki dan 11 perempuan) dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas guru dari 85% (baik) pada siklus I menjadi 97% (sangat baik) pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat dari 62% (rendah) menjadi 95% (sangat baik), dengan peningkatan rata-rata 33%. Hasil belajar siswa turut meningkat dari 66,81% pada siklus I menjadi 82,27% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model *Active Learning* tipe *Card Sort* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi transformasi energi.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai fondasi utama bagi kemajuan bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Bab II Pasal 4, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan nasional mengemban misi yang menyeluruh, tidak hanya membentuk insan yang religius, tetapi juga individu yang cakap secara intelektual, mandiri dalam bersikap, dan berintegritas dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Pendidikan dasar sebagai pendidikan awal untuk melanjutkan pendidikan yang selanjutnya, melalui pendidikan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri dan perubahan tingkah laku (Fitriyani, 2024). Dimana peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sebagai seorang guru bukan hanya memberikan informasi tetapi mengarahkan dan menggunakan model pembelajaran agar memadai dalam proses pembelajaran (Yestiani & Zahwa, 2020).

Belajar merupakan suatu proses yang melibatkan pengaturan dan pengarahan lingkungan siswa agar tercipta kondisi yang mampu membangkitkan motivasi serta semangat belajar. Sementara itu, pembelajaran dipahami sebagai suatu aktivitas yang bertujuan untuk mendukung dan membimbing siswa dalam menjalani proses belajarnya. Kedua konsep ini belajar dan pembelajaran memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan dalam praktik pendidikan. Interaksi antara guru dan siswa menjadi inti dari kegiatan pendidikan tersebut. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar perlu dirancang secara terencana dan sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, di mana guru memiliki peran penting dalam menyusun strategi pengajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber dan metode secara optimal (Djamaluddin, 2019).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan disiplin ilmu yang mempelajari berbagai fenomena alam, baik yang bersifat biotik maupun abiotik. Sains, dalam hal ini, dipahami sebagai kajian sistematis terhadap alam, bukan sekadar kumpulan fakta, konsep, atau prinsip, tetapi juga mencakup proses penemuan ilmiahnya (Kurniawati, 2023). Pembelajaran IPAS bertujuan untuk menjadi wahana bagi siswa dalam memahami konsep-konsep seperti transformasi energi di sekitar mereka, serta menggali pengetahuan mengenai diri sendiri dan lingkungan alam. Materi yang diajarkan seyogianya dapat dikembangkan lebih lanjut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPAS sebaiknya diawali dengan pengenalan masalah kontekstual yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam setiap tahap pembelajaran (Hasbullah & Selvi, 2018). Di tingkat SD/MI, mata pelajaran IPAS merupakan integrasi antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penggabungan ini dilakukan karena kemampuan berpikir siswa SD/MI masih berada pada tahap konkret, sehingga materi pembelajaran difokuskan pada fenomena alam yang umum, seperti makhluk hidup, benda mati, dan keterkaitannya dengan kehidupan sosial manusia (Suhelayanti et al., 2023).

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh peran aktif peserta didik tetapi ditentukan juga oleh strategi atau model yang di gunakan oleh guru dalam menyampaikan setiap materi pelajaran. Akibat penggunaan metode yang kurang tepat maka hasil

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI POKOK TRANSFORMASI ENERGI DI SEKITAR KITA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 111 PIDOLI DOLOK

belajar peserta didik tidak sesuai dengan apa yang di harapkan. Kondisi semacam ini akibat dari penggunaan metode yang hanya fokus pada suatu metode ceramah saja sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik belum mencapai hasil belajar secara maksimal. Model pembelajaran diperlukan untuk menciptakan kondisi yang memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana kelas yang menarik dan harmonis sehingga siswa bebas stress bahkan dapat dengan senang hati mengikuti kegiatan pengajaran di kelas (Wulandari et al., 2023).

Model pembelajaran aktif (active learning) merupakan suatu pendekatan yang menitikberatkan pada partisipasi langsung siswa dalam proses belajar sejak awal kegiatan. Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, bukan sekadar menjadi penerima informasi secara pasif. Keterlibatan aktif tersebut tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari secara lebih mendalam (Kadi, 2016). Tujuan utama dari model pembelajaran aktif adalah mengembangkan dan mengoptimalkan potensi peserta didik secara menyeluruh agar mampu mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan karakteristik individual mereka. Selain itu, pendekatan ini juga berperan dalam mempertahankan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Utami, 2019).

Salah satu implementasi dari model *active learning* adalah melalui pembelajaran *Tipe Card Sort*. Model ini menggunakan teknik permainan kartu yang bertujuan membantu siswa untuk memahami materi pelajaran, khususnya dalam hal mengklasifikasikan informasi (Kurniati, 2024). Model *active learning tipe card sort* menciptakan lingkungan pembelajaran yang menekankan kerja sama, saling membantu, dan tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga belajar bekerja sama dalam tim untuk memahami dan mengorganisasi konsep-konsep pembelajaran secara efektif (Merta & Andika, 2021)

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan topik “Transformasi Energi di Sekitar Kita”, diketahui bahwa tingkat pencapaian hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 111 Pidoli Dolok masih berada pada kategori rendah. Hal ini tercermin dari nilai ulangan harian, di mana rata-rata yang diperoleh siswa hanya sebesar 61 dari total 22 siswa yang mengikuti evaluasi. Padahal, ambang batas Ketuntasan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah adalah 75. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai standar minimal yang telah ditentukan. Rincian data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian IPAS Materi Pokok Transformasi Energi di Sekitar Kita Kelas IV SD Negeri 111 Pidoli Dolok

	Nilai KKTP	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	≤ 75	Tidak Tuntas	15	68%
2	≥ 75	Tuntas	7	32%
Jumlah			22	100%

Daftar Nilai IPAS: Wali Kelas IV

Berdasarkan tabel hasil ulangan harian mata pelajaran IPAS dengan materi *Transformasi Energi di Sekitar Kita* pada siswa kelas IV SD Negeri 111 Pidoli Dolok, diketahui bahwa hanya 7 siswa atau sebesar 32% yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai ≥ 75 . Sementara itu, sebanyak 15 siswa atau 68% lainnya belum mencapai

batas ketuntasan tersebut. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh di kelas IV SD Negeri 111 Pidoli Dolok, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, pada mata pelajaran IPAS, dapat disimpulkan sementara bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Salah satu permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya capaian ini diduga berkaitan dengan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa terhadap materi. Keterbatasan media menyebabkan siswa kesulitan untuk mengetahui konsep-konsep yang dipelajari. Tidak hanya itu, minimnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran akibatnya, siswa kurang memiliki dorongan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis maupun kerja sama dalam berkelompok.

Dalam menyampaikan pembelajaran, guru seharusnya menggunakan strategi atau model yang bervariasi dan relevan dengan materi yang diajarkan. Penggunaan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa serta memudahkan mereka dalam memahami isi pembelajaran yang disampaikan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS adalah *active learning* tipe *card sort*. Model ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan keaktifan siswa serta mengurangi kebosanan selama proses pembelajaran. Melalui aktivitas fisik dan interaksi langsung antar siswa, model ini mampu membangkitkan minat belajar yang tinggi. Dalam konteks materi pokok *Transformasi Energi di Sekitar Kita*, penggunaan model *card sort* diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran membantu menghilangkan kejenuhan, sehingga mereka lebih fokus dan antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, gerakan fisik dan kegiatan pengelompokan kartu yang dilakukan siswa dapat memperkuat daya ingat terhadap materi yang dipelajari, serta membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam dan bertahan lama dalam ingatan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada model siklus yang dikembangkan oleh Kurt Lewin menggambarkan proses penelitian sebagai sebuah siklus spiral yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Mu'alimin & Hari, 2014). Subjek Penelitian yang dilakukan adalah pada siswa kelas IV SD Negeri 111 Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, dengan jumlah siswa 22 orang siswa, terdiri atas 11 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan tahun pembelajaran 2025/2026, Kelas yang dipilih adalah kelas IV dengan mata pelajaran IPAS dengan materi Transformasi Energi di Sekitar Kita. Konsep penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat tahapan, antara lain: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II, pembahasan ini difokuskan pada model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 111 Pidoli Dolok. Model pembelajaran yang diterapkan

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI POKOK TRANSFORMASI ENERGI DI SEKITAR KITA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 111 PIDOLI DOLOK

adalah *active learning* tipe *card sort*, sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi pokok "Transformasi Energi di Sekitar Kita".

Dengan penerapan model pembelajaran *active learning* tipe *card sort*, siswa dapat lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya motivasi belajar siswa, di mana guru berperan penting dalam menyampaikan materi secara interaktif. Penyajian media berupa gambar yang relevan dengan materi serta pemberian latihan yang terstruktur dan mandiri turut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa.

Sebagaimana dijelaskan oleh (Amin, 2022), model pembelajaran *card sort* memiliki berbagai kelebihan, antara lain: dapat mengatasi kejenuhan belajar, membangkitkan semangat siswa, memudahkan guru menguasai kelas, mudah diterapkan, dapat dilaksanakan dalam kelas dengan jumlah siswa yang banyak, serta memudahkan guru dalam menjelaskan materi. Selain itu, model ini juga membuat siswa lebih mudah memahami materi dibandingkan dengan metode ceramah, menumbuhkan antusiasme dalam belajar, serta memperkuat interaksi dan keakraban antarsiswa. Namun demikian, model ini juga memiliki kelemahan, salah satunya adalah membutuhkan waktu persiapan yang cukup banyak (Ernedisman, 2018).

Dalam penelitian ini, model *active learning* tipe *card sort* diterapkan dalam dua siklus. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar IPAS pada materi "Transformasi Energi di Sekitar Kita" di kelas IVB SD Negeri 111 Pidoli Dolok. Dan hasil analisis data pada siklus I dan siklus II dapat dibuat pembahasan sebagai berikut:

Aktivitas Guru dengan Menggunakan Model *Active Learning Tipe Card Sort* Siklus I Dan Siklus II

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam menggunakan model *active learning* tipe *card sort*, diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan seluruh aspek yang diamati, meskipun terdapat beberapa aspek yang masih belum terlaksana secara maksimal. Secara umum, aktivitas guru menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata aktivitas guru pada pembelajaran IPAS materi pokok "Transformasi Energi di Sekitar Kita" di kelas IVB SD Negeri 111 Pidoli Dolok. Pada siklus I, rata-rata aktivitas guru mencapai 85% dengan kriteria "Baik". Kemudian pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 12%, sehingga rata-rata aktivitas guru mencapai 97% dengan kriteria "Sangat Baik" (interval 90–100).

Peningkatan aktivitas guru tersebut terjadi karena pada proses pembelajaran siklus II, guru lebih memperhatikan kondisi siswa di dalam kelas. Guru juga menunjukkan peningkatan dalam hal pengawasan terhadap siswa, baik saat kegiatan diskusi kelompok maupun ketika siswa mengerjakan soal. Perhatian dan pengawasan yang lebih optimal dari guru memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif dan pembelajaran berjalan secara efektif.

Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Active Learning Tipe Card Sort* Siklus I Dan Siklus II

Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model *active learning* tipe *card sort*. Peningkatan ini dapat dilihat dengan jelas melalui perbandingan data pada siklus I dan siklus II. Adapun rincian perbandingan aktivitas belajar siswa tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I- Siklus II

NO	Siklus	Presentase
----	--------	------------

1	Siklus I	61, 6%
2	Siklus II	95 %

Hasil perbandingan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang ditampilkan pada tabel sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan *model* pembelajaran *active learning* tipe *card sort* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata aktivitas belajar siswa hanya mencapai 62% dengan kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat keaktifan dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Beberapa siswa terlihat sering mengobrol di luar topik pembelajaran, dan sebagian lainnya tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga mereka kesulitan dalam memasang atau mencocokkan gambar dengan benar. Selain itu, dalam kegiatan diskusi kelompok juga terlihat kurangnya partisipasi aktif dari siswa, yang menyebabkan beberapa siswa lebih memilih untuk berbicara sendiri daripada terlibat dalam pembelajaran secara efektif.

Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa telah berupaya mendiskusikan tugas yang diberikan, namun partisipasi masih didominasi oleh siswa-siswa yang aktif. Keaktifan dan kerja sama dalam diskusi belum optimal, dan sebagian siswa masih belum menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Rendahnya motivasi siswa terhadap pelajaran IPAS menjadi salah satu faktor penyebab, di mana sebagian siswa beranggapan bahwa pelajaran IPAS tergolong sulit dan cenderung membosankan. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 95% dengan kategori sangat baik, menunjukkan adanya peningkatan sebesar 33% dari siklus sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya keterampilan siswa dalam memasang kartu gambar ke papan tulis dengan tepat serta meningkatnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

Hasil penelitian, rata-rata persentase hasil belajar siswa dengan menggunakan model *active learning* tipe *card sort* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Analisis Data Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Persentase Ketuntasan		Rata-rata
	Tuntas	Tidak Tuntas	
Siklus I	10 siswa (45%)	12 siswa (55%)	66, 81
Siklus II	19 siswa (86,36%)	3 siswa (13,63%)	82, 27

Tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Target Pembelajaran (KKTP) sebesar 75 dinyatakan tuntas, dengan persentase ketuntasan mencapai 45% dan nilai rata-rata sebesar 66,81. Sementara itu, pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 86,36%, dengan nilai rata-rata sebesar 82,27. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *active learning* tipe *card sort* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi pokok transformasi energi di sekitar kita.

Berdasarkan paparan di atas, diketahui bahwa pada siklus I terdapat 10 siswa (45%) yang mencapai ketuntasan belajar dan 12 siswa (55%) yang belum tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 66,81 yang termasuk dalam kategori cukup. Kondisi ini menunjukkan perlunya perbaikan melalui refleksi untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya. Beberapa langkah perbaikan yang

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI POKOK TRANSFORMASI ENERGI DI SEKITAR KITA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 111 PIDOLI DOLOK

dapat dilakukan antara lain: (1) guru perlu meningkatkan keaktifan siswa selama kegiatan diskusi kelompok; (2) memberikan perhatian yang lebih intensif terhadap jalannya proses pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan; (3) mengarahkan siswa untuk lebih aktif mencari informasi guna memecahkan masalah yang diberikan; (4) menyisipkan kegiatan *ice breaking* dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa; (5) memberikan pengawasan serta perhatian khusus kepada siswa yang cenderung mengganggu teman atau mengobrol selama pembelajaran; dan (6) memberikan apresiasi kepada siswa atas tugas yang telah diselesaikan sebagai bentuk penghargaan yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar.

Berdasarkan indikator ketercapaian yang telah ditetapkan, yaitu nilai Ketuntasan Kriteria Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar >75 , maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Berdasarkan tes berbentuk pilihan ganda, diketahui bahwa pada siklus II terdapat 19 siswa (86,36%) yang mencapai ketuntasan belajar, sementara hanya 3 siswa (13,64%) yang belum tuntas, dengan nilai rata-rata mencapai 82,27 yang termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian dianggap tuntas pada siklus II dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ditunjukkan melalui adanya perubahan perilaku, seperti dari yang tidak tahu menjadi tahu, atau dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar bukanlah hasil dari kebetulan atau keberuntungan semata, melainkan merupakan buah dari kerja keras serta kecakapan guru dalam memilih dan menerapkan model serta media pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, kesuksesan dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan yang efektif sesuai dengan kriteria tujuan yang ingin dicapai.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort*, hasil belajar siswa pada materi pokok *Transformasi Energi di Sekitar Kita* di kelas IV SD Negeri 111 Pidoli Dolok menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini tercermin dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa antara siklus I dan siklus II, yaitu sebesar 41,36%. Artinya, ketuntasan belajar siswa telah melampaui 80%, yang merupakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian dianggap selesai pada siklus II karena target keberhasilan telah tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Penerapan model pembelajaran *Active Learning Tipe Card Sort* untuk meningkatkan hasil belajar materi pokok transformasi energi di sekitar kita kelas IV SD Negeri 111 Pidoli Dolok tahun ajaran 2025/2026 dapat disimpulkan bahwa hasil observasi kegiatan pembelajaran guru dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe card sort* menunjukkan rata-rata peningkatan pada kegiatan pembelajaran guru pada siklus I sebesar 85% dengan kriteria baik pada siklus II sebesar 97% dengan kriteria sangat baik. Dan hasil observasi aktivitas siswa hal ini dapat terlihat pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 62% dengan kategori rendah. Dan pada siklus II rata-rata 95% dengan kategori sangat baik. Dan terdapat adanya peningkatan rata-rata sebesar 33%.

Penerapan model pembelajaran *active learning tipe card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi pokok transformasi energi di sekitar kita pada siswa kelas IV SD Negeri 111 Pidoli Dolok. Hal ini terbukti pada siklus I diperoleh rata-rata 66,81 dengan

persentase ketuntasan 45% termasuk dalam kategori cukup karena dalam model pembelajaran *active learning tipe card sort* ini siswa kurang mamahami karena kegiatan pembelajarannya masih pertama kali digunakan dalam proses pembelajaran dan pada siklus II diperoleh rata-rata 82,27% dengan persentase ketuntasan 86,36% termasuk dalam kategori baik hal ini dikarenakan siswa sudah memahami kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, L. Y. S. S. (2022). *Model pembelajaran kontemporer*. LPPM Universitas Islam 45 Bekasi.
- Djamaluddin, A., & Wardana, W. (2019). *Pembelajaran*. CV. Kaaffah Learning Center.
- Ernedisman. (2018). Penerapan model pembelajaran card sort untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 024 Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(1), 26–31.
- Kadi, T. (2016). Model dan strategi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(Desember).
- Kurniawati, W. (2023). *Pembelajaran IPA di sekolah dasar*.
- Kurniati, E. (2024). Penerapan model card sort untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7.
- Merta, I. W., & Andika, I. P. H. W. (2021). Penerapan model pembelajaran active learning dengan card sort terhadap aktivitas dan hasil belajar lompat jauh gaya melayang pada pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 7(1), 200–204.
- Mu'alimin, & Hari, R. A. C. (2014). *Penelitian tindakan kelas: Teori dan praktik*. Ganding.
- Suhelayanti, S., Rahmawati, I., & kolega. (2023). *Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS)*. Yayasan Kita Menulis.
- Utami, R. P. (2019). Active learning untuk mewujudkan pembelajaran efektif. *Jurnal Al-Bidayah*, 1(2), 151–166.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>